

Manajemen Pelaksanaan Tradisi Tiga Malam Pada Masa Pandemi (Studi Kasus di Kelurahan Pinaras)

Aljuanika E. Ering^{1*}, Nancy Polak², Jeanette Mokobimbing³, Natanael Chandra⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Manado

*Corresponding Author: Ikaering12@gmail.com

Article History:
Received:2022-06-28
Revised:2022-06-29
Accepted:2022-06-30

Abstract

The tiga malam program was carried out in order to complement services, especially for bereaved families. This study aims to identify and describe the management of the implementation of the tiga malam program during the pandemic in Pinaras Village and to find out and describe the factors that hindered the management of the tiga malam program during the COVID-19 pandemic in Pinaras Village. Collecting data in research using observation, interviews and documentation studies. After the research data was obtained, an analysis was carried out to obtain research results. Management of the implementation of the tiga malam program during the pandemic is no longer carried out recreation due to restrictions on worship times and the existence of prokes that require people to keep their distance, wear masks. Factors that support the implementation of the tiga malam program are the presence of youth and teenager, the implementation of worship that must be more effective and timely, and coordination between youth and teenager commissions. For this reason, the tiga malam program must continue to be carried out in order to maintain good traditions and provide comfort for families, especially to keep youth and youth active in service.

Keywords: Implementation management, Tiga Malam program, pandemic period

Abstrak

Program tiga malam dilaksanakan dalam rangka memperlengkapi pelayanan khususnya bagi keluarga yang berduka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pelaksanaan program tiga malam pada masa pandemic di Kelurahan Pinaras dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja factor yang menghambat manajemen pelaksanaan program tiga malam pada masa pandemic covid 19 di Kelurahan Pinaras. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah data penelitian didapatkan dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Manajemen pelaksanaan program tiga malam pada masa pandemic tidak dilaksanakan lagi rekreasi karena adanya pembatasan waktu ibadah dan adanya prokes yang mengharuskan untuk menjaga jarak, memakai masker. Factor yang menunjang terlaksanannya program tiga malam yaitu kehadiran pemimpin ibadah, remaja dan pemuda, pelaksanaan ibadah yang harus lebih efektif dan tepat waktu, dan koordinasi antara komisi pemuda dan remaja. Untuk itu, program tiga malam harus terus dilaksanakan demi menjaga tradisi yang baik dan memberikan hiburan bagi keluarga terlebih membuat pemuda dan remaja tetap aktif dalam pelayanan.

Kata Kunci: Manajemen Pelaksanaan, Program Tiga Malam, Masa Pandemi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang punya banyak keragaman. Salah satu keragaman yang ada adalah keragaman agama. Masing-masing warga negara Indonesiapun diberikan kebebasan untuk memilih agamanya masing-masing yang diatur dalam undang-undang.

Agama yang ada di Indonesia antara lain agama Kristen Protestan. Agama Kristen protestan di dalamnya mengajarkan tentang pengenalan akan Tuhan Yesus tetapi juga mengakui bahwa Tuhan Yesus adalah juruselamat dunia. Agama Kristen menggunakan Alkitab sebagai kitab sucinya dan sebagai tempat beribadahnya adalah gereja.

Sulawesi utara merupakan provinsi yang mempunyai organisasi gereja yang bernama GMIM (Gereja masehi Injili Minahasa), GMIM berdiri sejak tanggal 30 September 1934 yang biasanya dirayakan sebagai hari GMIM Bersinode. Kini GMIM tidak hanya berada di kawasan provinsi Sulawesi Utara tapi juga berarda di Bandung, Jakarta, Tangerang sampai ke luar Indonesia.

GMIM tidak hanya punya gereja tetapi juga punya berbagai Lembaga yang dikelola anatar lain, sekolah, rumah sakit, pusat pelatihan dan rumah yatim piatu. Berbagai Lembaga ini memberikan sumbangsih sebagai bagian dari pelayanan gereja.

Gereja yang di dalamnya menuntut pelayanan kepada jemaat yang ada. Dengan tiga tugas gereja yang dikenal dengan nama TriTugas Gereja yaitu bersaksi, bersekutu dan melayani. Bersaksi dalam hal ini melaksanakan pemberitaan injil tentang Tuhan Yesus, bersekutu yakni melaksanakan persekutuan beribadah dan melayani yakni memberikan pelayanan kepada jemaat.

Salah satu gereja yang menjadi bagian dari pelayanan GMIM yaitu Gereja yang ada di kelurahan Pinaras, dimana Gereja GMIM yang ada di sini adalah Gereja Nimahesaan Pinaras dan Elim Pinaras. Sebagai bagian GMIM maka dalam keorganisasian gereja terdapat Badan Pekerja Majelis Jemaat yang diketuai oleh seorang Pendeta yang ditempatkan oleh GMIM. Didalam organisasi jemaat ada pembagian kategorial yaitu Komisi PKB (Komisi Pelayanan Pria Kaum Bapa), Komisi (WKI) Pelayanan Wanita Kaum Ibu, Komisi Pelayanan Pemuda, Komisi Pelayanan Remaja dan Komisi Pelayanan Anak yang biasa di singkat BIPRA.

Melalui penetapan program pelayanan gereja baik di Nimahesaan maupun di Elim Pinaras ditetapkanlah Program Ibadah Tiga Malam, dalam perjanjian lama, kata ibadah menggunakan kata *she'et* dan *abh'ad*. Dalam pelaksanaannya ibadah tiga malam dikoordinir oleh komisi pemuda dan komisi remaja. Ibadah tiga malam dilaksanakan pada malam ketiga ketika ada seseorang anggota jemaat yang meninggal dunia. Ibadah ini dihadiri oleh pemuda dan remaja. Ketika yang meninggal adalah anggota jemaat Nimahesaan maka yang hadir adalah pemuda dan remaja Nimahesaan, tetapi jika yang meninggal adalah anggota jemaat Elim maka yang hadir adalah anggota pemuda dan remaja Elim Pinaras.

Dalam pelaksanaan tiga malam tidak hanya dilaksanakan ibadah saja tetapi didalamnya ada puji-pujian keluarga, komisi pemuda dan komisi remaja tetapi juga dilaksanakan rekreasi yang bertujuan untuk menghibur keluarga yang berdukacita.

Namun berdasarkan observasi, kehadiran pemuda dan remaja semakin sedikit, bahkan ada pemuda dan remaja yang hadir terlambat mengakibatkan ibadah dimulai tidak sesuai jadwal. Apalagi dimasa pandemic covid 19 dengan adanya pembatasan-pembatasan jam pertemuan, kini rekreasi yang biasanya dilaksanakan sudah tidak dilaksanakan lagi karena adanya sentuhan atau kontak sementara pelaksanaan rekreasi.

Tiga malam seharusnya menjadi program yang baik untuk dilaksanakan dalam memberikan penghiburan bagi keluarga yang berdukacita apalagi rekreasi yang didalamnya keluarga yang berduka dapat tersenyum apalagi Ketika ada pemuda dan remaja yang mendapatkan ganjaran.

Manajemen Pelaksanaan

Pencapaian suatu tujuan harus dilalui oleh proses yang berbeda disesuaikan dengan Konsep manajemen pada hakikatnya bersifat universal. Ide ataupun tindakan yang muncul untuk mengelola suatu tugas, fungsi, dan kepentingan untuk pencapaian suatu tujuan merupakan deskripsi manajemen secara umum. namun, secara khusus, konsep manajemen dapat ditemukan pada deskripsi sejarah perkembangan manajemen.

Menurut pakar terdahulu, F.W. Taylor (dalam Suprihanto 2014:3) manajemen adalah suatu sistem pemanfaatan segala sumber daya untuk pencapaian tujuan dengan menggunakan prinsip efisiensi. George R. Terry (1993:9) menjelaskan lebih terperinci mengenai tata kelola/pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, yaitu di mana manajemen merupakan suatu proses yang secara khusus terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang diaktualisasikan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen menurut Hasibuan (2011:2) manajemen adalah seni dan atau cara dalam tata kelola sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Sutikno (dalam Massang 2020:2) manajemen adalah rangkaian proses kegiatan dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengendalian, dan pengembangan segala upaya dalam mendayagunakan sarana, prasarana, dan sumber daya manusia dalam pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien

Dari berbagai definisi oleh ahli manajemen yang mengemukakan pendapatnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni, proses, ilmu, dan sebagai sebuah profesi yang menuntut seorang manajer harus secara professional memiliki keahlian khusus yang bermanfaat bagi dirinya dalam mencapai tujuan organisasi dengan prinsip efektivitas dan efisiensi.

Manajemen dalam pengimplementasiannya memiliki tugas khusus yang lebih dikenal dengan istilah fungsi manajemen. Terry (dalam Saajidah 2018:203) mendeskripsikan:

“terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), memberi dorongan (actuating) dan pengawasan (controlling). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (motivating) dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, member pengarahan (directing) dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi”.

Secara implisit, fungsi manajemen dalam pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Dalam pencapaian tujuan suatu program/kegiatan, aktivitas fungsi manajemen yang tepat dapat menjadi sistem yang saling menguntungkan. Pelaksanaan fungsi tersebut secara sistematis menghasilkan kekuatan yang dengan mudah menuju pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Efisiensi dan efektifitas pelaksanaan fungsi tersebut secara empiris dapat dinikmati sumber daya yang ada (Vitriyana 2018:377).

Program Tiga Malam

Program tiga malam adalah tradisi turun temurun yang dilaksanakan di kelurahan pinaras. Ketika ada keluarga yang mengalami dukacita atas meninggalnya salah satu anggota keluarga mereka, secara khusus yang dilakukan pada kelurahan pinaras. Tradisi ini terus dibuat dan dilaksanakan melalui program gereja. Gereja memfasilitasi tradisi ini dalam bagian pelayanan secara khusus bagi anggota jemaat yang mengalami dukacita atas meninggalnya salah satu anggota keluarga mereka.

Program tiga malam ini dilaksanakan terus menerus sebagai bagian dari program pelayanan gereja. Program ini juga dipandang perlu untuk terus dilakukan guna untuk menghibur dan menguatkan keluarga yang berduka untuk tidak larut dalam pergumulan dukacita ini, dengan adanya program tiga mala mini, keluarga dapat menyakini bahwa pergumulan dukacita yang mereka hadapi saat itu tidak dihadapi sendiri oleh keluarga mereka tetapi juga kehadiran jemaat dalam mendukung dan menguatkan mereka bahkan memberikan penghiburan bagi keluarga yang berduka. Karena pergumulan dukacita ini akan dialami oleh semua orang atau semua keluarga. Untuk itu saling memberikan penguatan dan penghiburan adalah suatu hal yang mutlak dilakukan ditengah minahasa terlebih secara khusus di Kelurahan Pinaras.

Program tiga malam ini sudah berlangsung sejak lama dan terus dipertahankan hingga saat ini. Karena dipandang sangat baik dan sangat diperlukan oleh jemaat yang berduka untuk mendapatkan penghiburan.

Program tiga malam adalah program yang dilaksanakan oleh Gereja Masehi Injili Di Minahasa khususnya di kelurahan Pinaras Pada Gereja GMIM Nimahesaan dan Gereja Elim Pinaras. Program ini di programkan pada Program Pelayanan Jemaat yang dilayani Oleh Komisi Pemuda dan Remaja, sehingga pada saat pelaksanaan ini komisi pemuda dan remaja bertanggungjawab dalam pelaksanaan program tersebut. Sasaran pelaksanaan program ini adalah bagi keluarga-keluarga yang menjadi anggota jemaat yang mengalami dukacita atas kehilangan salah satu anggota keluarga.

Dalam Program ini dilaksanakan dalam bentuk ibadah dan dilanjutkan dengan rekreasi. Ibadah tiga malam ini dilaksanakan pada malam ketiga pada saat orang yang meninggal sudah di kuburkan, tetapi apabila pada malam ketiga orang yang meninggal belum dikuburkan maka pelaksanaan ibadah tiga malam dilaksanakan pada malam selanjutnya setelah orang yang meninggal sudah dikuburkan. Rekreasi dalam hal ini adalah pemuda dan remaja melaksanakan acara yang didalamnya bisa membuat keluarga yang berduka tertawa.

Manajemen pelaksanaan tiga malam yang di programkan dengan tahapan berikut :

1. Badan pekerja majelis jemaat berkoordinasi dengan komisi pemuda dan remaja bahwa akan dilaksanakan ibadah tiga malam.
2. Komisi pemuda dan remaja saling berkoordinasi untuk pelaksanaan acara antara lain mengenai siapa yang akan melayani ibadah, pembawa acara, pemimpin rekreasi dan ucapan terimakasih mewakili komisi pemuda dan remaja.
3. Komisi pemuda dan remaja menyampaikan dan mengundang seluruh pemuda dan remaja untuk bisa hadir dalam kegiatan ibadah tiga malam.
4. Pembawa acara berkoordinasi dengan keluarga yang berdukacita mengenai siapa yang akan mewakili menyampaikan ucapan selamat datang dan ucapan terimakasih.
5. Pelaksanaan ibadah meliputi :
 - Ucapan selamat datang dari keluarga
 - Ibadah
 - Puji-pujian dari keluarga yang berduka, komisi pemuda dan komisi remaja
 - Ramah tamah
 - Rekreasi
 - Ucapan terimakasih mewakili keluarga dan mewakili komisi pemuda dan komisi remaja.

Dipilihnya komisi remaja dan pemuda dalam pelaksanaan kegiatan tiga malam ini adalah karena anggota remaja dan pemuda yang tergolong anak muda dengan kategori usia yang produktif dan memiliki kreatifitas sehingga dalam pelaksanaan program tiga malam pelaksanaan ibadah dan rekreasi lebih menarik demi menambah penghiburan bagi keluarga yang berduka cita. Terlebih dalam rekreasi ada yang salah mengikuti permainan rekreasi tersebut dan mendapatkan ganjaran. Biasanya ganjaran akan diberikan oleh keluarga yang berduka untuk dilakukan oleh yang salah melakukan permainan tersebut. Disini tanpa disadari keluarga yang berduka tidak hanya terhibur dan tertawa tetapi juga ikut dalam rekreasi tersebut, semuanya dilakukan untuk menghibur dan menguatkan keluarga yang berduka tersebut.

Masa Pandemi

Pandemi adalah wabah yang berjangkit pada daerah geografis yang luas dengan waktu yang hampir bersamaan (Resti, 2020). Pada masa pandemi, aktivitas sosial terkadang dibatasi dengan berbagai aturan yang ditetapkan. Segala sektor sosial seperti pariwisata, perekonomian, perbankan, dan pendidikan terkadang dibekukan sementara untuk menekan lajunya penyebaran wabah. Sampai saat ini dunia diserang dengan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang telah memakan korban meninggal lebih dari 4 juta orang (ayp, 2021). Dikarenakan perihal tersebut, di Indonesia semenjak Maret 2020 memberhentikan penggunaan fasilitas umum dan tempat umum hingga sekolah dan rumah ibadah. Pandemi bukan hanya menjadi pergumulan di Indonesia tetapi juga menjadi pergumulan dunia. Segala aktivitas semakin dibatasi, dan mengharuskan setiap orang beradaptasi dengan kebiasaan baru. Mencuci tangan, yang biasanya hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, sekarang ini dianjurkan untuk lebih sering mencuci tangan setelah atau sebelum melakukan sesuatu, bahkan untuk memasuki ruangan gerejapun diharuskan mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*. Menjaga jarak, yang dimaksud disini adalah menjaga jarak fisik satu dengan yang lainnya, bahkan kebiasaan yang lama untuk berjabat tangan satu dengan yang lainnya kini tidak bisa lagi dilakukan, padahal biasanya setelah ibadah di gereja berakhir kita akan saling bertegur sapa dan berjabat tangan dengan pelayan firman bahkan sesama anggota jemaat. Menggunakan masker, ini adalah hal baru pada saat pandemic ini, dimana kita diharuskan untuk menggunakan masker disaat kita melakukan aktivitas diluar rumah, yang biasanya kita hanya melihat masker digunakan oleh tenaga medis di rumah sakit. Semua ini dilakukan guna menekan laju pertumbuhan penyebaran

covid-19 ini. Sekurang-kurangnya telah terjadi dua gelombang penyebaran Covid-19 di Indonesia, masa new normal pasca gelombang pertama.

Pemerintah tidak tinggal diam dalam menghadapi pandemic ini. Berbagai cara dilakukan pemerintah demi menekan laju pertumbuhan covid-19 ini. Pembatasan kegiatan masyarakat dilakukan dalam menghadapi krisis ini. Bahkan saat ini pemerintah tengah ramai mengkampanyekan untuk masyarakat agar segera melakukan vaksinasi, yang dipercaya upaya ini dapat membantu untuk mengurangi penyebaran covid-19 ini, banyak kendala yang ditemui namun pemerintah tetap pada komitmennya untuk menganjurkan masyarakat melakukan vaksinasi.

Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada manajemen pelaksanaan program tiga malam pada masa pandemi

Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pelaksanaan program tiga malam pada masa pandemi di Kelurahan Pinaras ?
2. Apa saja faktor yang menunjang manajemen pelaksanaan program tiga malam pada masa pandemic di Kelurahan Pinaras ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pelaksanaan program tiga malam pada masa pandemic di Kelurahan Pinaras ?
2. Mengetahui dan mendeskripsikan apa saja faktor yang menghambat manajemen pelaksanaan program tiga malam pada masa pandemi di Kelurahan Pinaras ?

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan tiga malam terlebih dimasa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif berbasis study kasus dimana peneliti akan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan rancangan. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kelurahan Pinaras Kota Tomohon. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan agustus-desember tahun 2021.

Insturmen Penelitian

Dalam penelitian yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan dibantu alat-alat dan aplikasi penunjang penelitian seperti handphone untuk merekam suara dan mengambil foto dan catatan lapangan untuk mencatat hasil temuan dalam penelitian yang dilaksanakan di kelurahan Pinaras.

Teknik Pengmpulan Data

1. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Observasi dilaksanakan di kelurahan pinaras, dan dalam kegiatan observasi ini peneliti tidak menginterfensi atau memengaruhi suatu objek yang diamati oleh peneliti saat melaksanakan penelitian. Peneliti melaksanakan observasi saat tengah dilaksanakan ibadah tiga malam.
2. Peneliti melakukan wawancara kepada penatua pemuda dan remaja, anggota pemuda dan remaja juga kepada ketua jemaat di Nimahesaan Pinaras dan Elim Pinaras selaku keyinforman dalam penelitian ini.
3. Data dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen menyangkut program dan teknis pelaksanaan ibadah tiga malam.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mengolah data dalam bentuk kata-kata. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Aktivitas dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi data (Data Reduction)

Data yang diperoleh selama penelitian perlu diperinci secara cermat, menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan hasil wawancara, dokumentasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dalam penelitian ini berupa deskripsi dari hasil pengamatan. Data-data yang sudah dipilih dan difokuskan akan dikembangkan dan dianalisis.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah mereduksi data dan menyajikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program tiga malam dibuat dalam rangka memperlengkapi pelayanan dan menjangkau pelayanan terlebih yang sedang mengalami keduakaan. Program tiga malam yang dilaksanakan oleh komisi pemuda dan remaja didalamnya dilaksanakan ibadah dan rekreasi. Rekreasi ini merupakan kekhususan yang dilaksanakan dalam ibadah tiga malam dengan tujuan menambah penghiburan bagi keluarga yang berduka.

Namun pada pelaksanaannya manajemen pelaksanaan tiga malam yang di programkan sudah berubah seperti berikut :

1. Badan pekerja majelis jemaat berkoordinasi dengan komisi pemuda dan remaja bahwa akan dilaksanakan ibadah tiga malam.
2. Komisi pemuda dan remaja saling berkoordinasi untuk pelaksanaan acara antara lain mengenai siapa yang akan melayani ibadah, pembawa acara, pemimpin rekreasi dan ucapan terimakasih mewakili komisi pemuda dan remaja.
3. Komisi pemuda dan remaja menyampaikan dan mengundang seluruh pemuda dan remaja untuk bisa hadir dalam kegiatan ibadah tiga malam.
4. Pembawa acara berkoordinasi dengan keluarga yang berdukacita mengenai siapa yang akan mewakili menyampaikan ucapan selamat datang dan ucapan terimakasih.
5. Pelaksanaan ibadah meliputi :
 - Ucapan selamat datang dari keluarga
 - Ibadah
 - Puji-pujian dari keluarga yang berduka, komisi pemuda dan komisi remaja
 - Ramah tamah
 - Ucapan terimakasih mewakili keluarga dan mewakili komisi pemuda dan komisi remaja.

Menurut AE pada dasarnya pelaksanaan program tiga malam diprogramkan oleh jemaat Nimahesaan dan Elim pinaras dan diatur dimana pelaksanaannya adalah pemuda dan remaja yang dianggap lebih bersemangat apalagi Ketika didalamnya ada rekreasi pemuda bisa memberikan hiburan bagi keluarga. Apalagi dari segi umur pemuda dan remaja lebih muda lebih mampu menghibur keluarga. Selain karena diprogramkan ibadah tiga malam ini merupakan tradisi turun-temurun yang dilaksanakan di kelurahan pinaras.

AE mengungkapkan bahwa pelaksanaan program tiga malam sangat penting terlebih bagi keluarga yang sedang merasakan dukacita atas kehilangan orang yang mereka sayangi, sehingga dalam pelaksanaannya keluarga mempersiapkan pelayanan tiga malam ini dengan mengatur tempat duduk dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ibadah bahkan memberikan konsumsi selesai ibadah. Lanjut AE manajemen pelaksanaan tiga malam yang dilaksanakan berbeda. Hal ini dikarenakan pada saat ini masih ada pandemi covid 19. Menurutnya pada saat pelaksanaan program tiga malam sebelum pandemi, rangkaian ibadah bisa dilaksanakan dalam durasi yang lama dan bisa bebas melaksanakan ibadah misalnya bisa saling kontak langsung bahkan rekreasi yang diprogramkan bisa dilaksanakan. Namun pada masa pandemic ini kegiatan peribadatan pada ibadah tiga malam hanya dilaksanakan berbatas waktu. Hal ini pula yang mengakibatkan pelaksanaan rekreasi belum dilaksanakan. Selain itu situasi yang harus menjaga jarak juga menjadi factor yang menghambat pelaksanaan rekreasi dalam ibadah tiga malam.

Sedangkan menurut GN, program tiga malam yang di koordinir oleh komisi remaja dan pemuda diatur untuk pemimpin ibadah bukan hanya penatua remaja dan pemuda tetapi juga secara bergantian dipimpin oleh komisi-komisi yang ada baik di komisi remaja dan komisi pemuda. Dengan demikian lanjutnya semua komisi juga bisa belajar bagaimana memimpin ibadah tiga malam hingga didalamnya ada pengkaderan bagi komisi-komisi yang ada, berbeda dengan pelaksanaan ibadah tiga malam sebelum masa pandemic, kini kehadiran pemuda dan remaja dalam pelaksanaan tiga malam ini semakin sedikit. Menurut GN hal ini dipengaruhi oleh tidak dilaksanakannya lagi rekreasi saat pelaksanaan program tiga malam ini. Lanjutnya daya Tarik tersendiri bagi kaum muda terlebih bagi kaum remaja yang masih rentan untuk bermain yang bisa disalurkan lewat rekreasi. Mereka lebih memilih untuk tinggal dirumah, bermain gadget ataupun kumpul-kumpul Bersama teman-teman.

Manajemen pelaksanaan program tiga malam menurut HT harus diatur kembali karena daya Tarik tersendiri Ketika setelah pelaksanaan ibadah dilaksanakan rekreasi. Apalagi sekarang sudah ada penurunan kasus covid 19, maka selanjutnya diusulkan bagi penyelenggara ibadah yaitu komisi dan remaja untuk kembali melaksanakan rekreasi setelah ibadah. Memang pandemic covid 19 sudah merubah manajemen pelaksanaan program tiga malam ini, apalagi teknologi yang semakin mempengaruhi kehidupan kita semua terlebih kaum muda lanjutnya. Dengan sempat ditutupnya gereja dan tidak dilaksanakannya ibadah pada komisi pemuda dan remaja yang mengakibatkan mereka sudah terbiasa untuk tidak beribadah. Pemikiran untuk beribadah saja dari rumah membuat mereka kini lebih memilih dirumah daripada beribadah bersama padahal kini gereja sudah di buka dan kegiatan-kegiatan peribadatan sudah mulai dilaksanakan.

Pelaksanaan program tiga malam didukung oleh beberapa factor penunjang sehingga program tiga malam ini dapat terlaksana dengan baik, sehingga warisan budaya leluhur ini tidak hanya akan berakhir pada generasi saat ini tetapi juga sampai terus menerus sebagai warisan budaya leluhur.

Menurut AE factor yang menunjang pelaksanaan program tiga malam adalah kehadiran pemimpin ibadah, remaja dan pemuda. Pemimpin ibadah yang akan menuntun jalannya peribadatan tentunya harus dipersiapkan dengan baik agar dapat menyampaikan khotbah atau Firman Tuhan dengan baik dan tidak asal-asalan, dan anggota pemuda dan remaja yang hadir juga perlu dikoordinasi dengan memberikan informasi ibadah yang dikoordinir oleh komisi masing-masing, yakni komisi pemuda untuk anggota pemuda dan komisi remaja untuk anggota remaja, hal lainnya juga diungkapkan AE adalah kehadiran yang tepat waktu, lanjutnya apabila dalam pelaksanaan kegiatan ibadah tidak dihadiri oleh pemuda dan remaja tepat waktu maka ibadah mengalami keterlambatan. Sehingga sangat diperlukan kehadiran remaja dan pemuda dalam ibadah tiga malam tersebut.

GN menambahkan bahwa pelaksanaan ibadah tiga malam yang harus lebih efektif dan tepat waktu agar ibadah tiga malam dapat berlangsung dengan baik.

Kendala yang terjadi adalah sebagian besar Pemuda khususnya yang bekerja sehingga menyebabkan mereka terlambat dalam ibadah tiga malam tersebut. Namun ini bisa diminimalisir dengan memberikan informasi ibadah tiga malam lebih awal sehingga mereka dapat mengatur waktu dari pekerjaan mereka dengan ibadah tiga malam tersebut. GN juga menyampaikan bahwa dukungan orangtua terlebih bagi kaum remaja untuk mengingatkan mereka untuk hadir dalam ibadah tiga malam ini juga merupakan suatu factor pendukung dalam pelaksanaan ibadah tiga malam. Karena diakui dengan banyaknya kesibukan orangtua, yang membuat mereka lupa mengingatkan kepada anak-anak mereka untuk ibadah tiga malam tersebut. Jadi peran orangtua juga diperlukan untuk mengingatkan dan mendorong anak-anak mereka untuk hadir dalam ibadah tiga malam tersebut agar ibadah tiga malam dapat dilaksanakan tepat waktu dan lebih efektif.

Dilain pihak HT menyampaikan bahwa pelaksanaan program tiga mala mini juga perlu ada koordinasi yang baik antara komisi pemuda dan remaja. Hal ini diperlukan dalam pelaksanaan tiga malam ini agar pemimpin ibadah dan kehadiran pemuda dan remaja dapat dipersiapkan dengan baik. Karena diketahui Bersama bahwa peristiwa dukacita adalah suatu peristiwa yang bisa datang kapan saja tanpa terjadwal, sehingga koordinasi antara kedua komisi kategorial ini yaitu komisi pemuda dan komisi remaja sangat diperlukan.

HT juga menambahkan bahwa harus diakui bahwa tugas dan tanggungjawab dalam pekerjaan juga sering menjadi penghalang dalam mengambil bagian pada pelaksanaan tiga malam. Terlebih bagi pemimpin ibadah, jika tidak ada koordinasi yang baik, bisa jadi tidak ada yang akan memimpin ibadah tiga malam tersebut.

KESIMPULAN

1. Dalam Manajemen pelaksanaan program tiga malam pada masa pandemic tidak dilaksanakan lagi rekreasi karena adanya pembatasan waktu ibadah dan adanya prokes yang mengharuskan untuk menjaga jarak, memakai masker.
2. Faktor yang menunjang terlaksanannya program tiga malam yaitu kehadiran pemimpin ibadah, remaja dan pemuda, pelaksanaan ibadah yang harus lebih efektif dan tepat waktu, dan koordinasi antara komisi pemuda dan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Cunha Bosco da, O.carm, 2004. Teologi Liturgi Dalam Hidup Gereja, (Malang: Dioma)

Darmadi Hamid, 2011 *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)

Massang Berdinata, et al. 2021. 'Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen'. Volume 1 Nomor 1. <https://doi.org/10.51667/jmpk.v1i1.561>

Hasibuan, Malayu S.P, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Askara.

Resti, Novrina W. 2020. Memahami Istilah Endemi, Epidemi, dan Pandemi. Itjen Kemdikbud. Diakses tanggal 22 Agustus 2021. <https://itjen.kemdikbud.go.id/webnew/covid19/memahami-istilah-endemi-epidemi-dan-pandemi/>

Saajidah Lutfhiyyah. 2018. 'Jurnal Islamic Education Management'. Volume 3 Nomor 2. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5012>

Suprihanto, John. 2014. Manajemen. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Terry, George R. 1993. Prinsip-prinsip Manajemen, Terj J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara.

Ayp. 2021. Korban Meninggal Covid-19 Dunia 4 Juta, Indonesia Posisi 17. CNN Indonesia. Diakses 22 Agustus 2021. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210708113855-106-664910/korban-meninggal-covid-19-dunia-4-juta-indonesia-posisi-17>